

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan di negara-negara Asia mengalami perubahan yang berarti selama dekade 80-an sampai sekarang. Hampir semua negara Asia melakukan liberalisasi sistem keuangan, perkembangan tersebut telah mendorong arah perubahan kebijakan moneter, mempengaruhi hubungan antara permintaan uang, pendapatan dan suku bunga, dan mendorong pemerintah untuk mengkaji ulang instrumen-instrumen moneter yang tepat untuk menentukan kebijakan yang akan dikeluarkan.

Secara umum penyebab terjadinya krisis ekonomi di Asia adalah krisis nilai tukar yang melemahkan hampir semua mata uang regional terhadap US\$. Jika permasalahan pada negara-negara lain dipicu oleh krisis nilai tukar yang berdampak pada *non performing loans* (NPL), di Indonesia fenomena penarikan dana masyarakat secara besar-besaran dari Sistem Perbankan (*Bank Runs*) dan pengalihan dana (*flight*) kepada bank atau lembaga keuangan lainnya yang lebih dipercaya, juga memperburuk situasi dan cara pemerintah mengantisipasi krisis yang timbul. Tercatat setelah penutupan 16 bank bermasalah pada bulan November 1997, terjadi penarikan dana besar-besaran pada bank swasta baik jenis tabungan (Rp2,3 triliun) maupun jenis deposito berjangka.

Kebijakan Perbankan yang diterbitkan dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan bank didasarkan pada pertimbangan bahwa bank memegang

peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Metode yang digunakan untuk menilai kondisi suatu bank adalah menilai tingkat kesehatan bank yang juga berfungsi sebagai alat utama Bank Sentral untuk melakukan pengawasan perbankan. (Sumber : Studi Keuangan, Bantuan Likuiditas Bank Indonesia)

Salah satu bentuk peningkatan kesehatan bank yaitu PT. Bank Central Asia sebagai bank penerima Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) per Januari 1999 dengan status Bank Take Over (BTO), pemilik lama Soedono Salim, jumlah pokok BLBI Rp 26.596(miliar), jaminan versi Bank Indonesia Rp 32.107(miliar), jaminan versi Badan Pemeriksa Keuangan Rp 4.010(miliar), kekurangan jaminan sebesar Rp 22.587(miliar). (Sumber : Majalah Forum, edisi 18 Agustus 2002)

Dengan berkembangnya kepercayaan masyarakat saat ini dan jaringan kantor cabang yang tersebar luas PT. BCA tumbuh menjadi Bank Retail/Consumer terbesar di Indonesia dapat dibuktikan dengan besarnya jumlah nasabah PT. BCA yang per Desember 2003 mencapai 6,731 juta rekening dan mencapai Return On Assets di atas rata-rata industri perbankan nasional. Salah satu misi dari PT. BCA ini adalah turut menunjang pembangunan ekonomi Indonesia dengan menerapkan manajemen profesional.

Dalam kondisi sekarang ini untuk menghadapi persaingan bank yang sangat ketat, suatu bank dituntut untuk lebih mempersiapkan dirinya secara profesional, fleksibel dan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan yang efektif dan efisien, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia yang berkualitas dan bidang operasional.

Analisa Laporan Keuangan pada suatu Bank akan menghasilkan suatu informasi untuk memperlihatkan kinerja keuangan dari Bank tersebut dan menunjukkan bank tersebut dalam keadaan sehat. Salah satu hal yang terpenting dalam penilaian kemampuan kinerja bank adalah kondisi keuangannya. Karena itu bank memerlukan pengawasan yang cermat, pengendalian dan pengelolaan yang baik dalam manajemen keuangannya.

Penilaian kinerja atau kondisi keuangan dan perkembangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, menyajikan kepemilikan aktiva, kewajiban, serta ekuitas pemegang saham dari para pemilik. Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara kewajiban dan ekuitas pemegang saham menunjukkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan itu didanai

2. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Terdiri dari kegiatan menjual produk atau jasa, beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual, beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, beban keuangan dalam menjalankan bisnis (pembayaran bunga dan deviden).

3. Laporan Arus Kas

Menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun itu. Arus kas yang dihasilkan menjadi arus kas operasional, investasi

yang dilakukan perusahaan, transaksi pendanaan (pengeluaran saham, peminjaman serta pembayaran kembali kewajiban).

Dalam melakukan penilaian terhadap peningkatan kinerja bank dapat digunakan analisa rasio keuangan yang akan dipakai oleh penulis, sebagai sarana untuk menganalisa laporan keuangan. Dengan Analisa Rasio Keuangan dapat diketahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba. Selain itu kita juga dapat melihat kemampuan perusahaan dipandang dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas \ rentabilitas dan aktivitas. Selain menggunakan analisa rasio keuangan dapat juga dibantu dengan alat lain yang dapat memperkuat peranan analisa rasio keuangan terhadap peningkatan kinerja suatu bank, yaitu dengan analisa statistik untuk melihat seberapa jauh penyimpangan rasio bank yang bersangkutan dari standar \ ukuran yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan salah satu patokan untuk mengukur kinerja bank tersebut.

Untuk menganalisa rasio keuangan, penulis menggunakan laporan neraca dan laporan rugi laba dari data 3 (tiga) periode terakhir sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dari bank tersebut. Hasil dari analisa tersebut sangat penting bagi bank yang bersangkutan karena kekurangan-kekurangan yang diketahui dapat diatasi untuk tahun-tahun yang akan datang dan untuk mencapai hasil prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan sangat vital bagi peningkatan kinerja bank maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai rasio keuangan dalam skripsi yang berjudul

“Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menganalisa peningkatan kinerja suatu bank dan hubungannya dalam laporan keuangan diperlukan suatu sarana analisa keuangan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan kondisi keuangannya yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dan perusahaan yang bersangkutan.

Dari latar belakang diperlukannya analisa rasio keuangan maka masalah yang akan di kaji oleh penulis dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana posisi keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004 ?
2. Bagaimana rasio keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004?
3. Bagaimana kinerja PT. Bank Central Asia Tbk berdasarkan perhitungan rasio keuangan selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai bahan masukan yang akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh sidang sarjana ekonomi jurusan manajemen di Universitas Kristen Maranatha.

Sedangkan tujuan penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui posisi Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004
2. Untuk mengetahui perhitungan serta penggunaan rumus-rumus rasio keuangan di dalam menganalisa laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2002 sampai tahun 2004.

1.4 Kegunaan Penelitian

Analisa laporan keuangan ini menitikberatkan pada perhitungan rasio keuangan dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa yang lalu dan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang objektif sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penilaian kinerja bank yang dapat berguna untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bank

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dengan masukan-masukan mengenai kondisi keuangan sehingga dapat membantu pihak manajemen keuangan dalam menentukan keputusan-keputusan yang tepat, serta dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dengan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kinerja bank pada umumnya dan bank BCA pada khususnya.

2. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi para pengamat ekonomi diharapkan penelitian yang mendasar ini dapat diaplikasikan lebih lanjut lagi.

3. Penulis

Menambah pemahaman dan wawasan penulis tentang laporan keuangan khususnya analisa rasio keuangan

1.5 Kerangka Penelitian

Dalam mengamati dan meneliti aspek keuangan suatu bank untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kinerja dan efisiensinya perlu dilakukan interpretasi dan analisa terhadap data laporan keuangan bank tersebut. Analisa Laporan Keuangan yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja bank seperti Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Arus Kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, utang, dan ekuitas untuk tanggal tertentu, sedangkan Laporan Rugi Laba menggambarkan pendapatan bersih

dari kegiatan operasional selama periode tertentu. Laporan Arus Kas menggabungkan informasi dari Neraca dan Laporan Rugi Laba untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu. Laporan ini penting bagi analisa keuangan karena membantu memfokuskan pada arus kas yang terjadi akibat kegiatan operasi perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan suatu bank digunakan suatu ukuran yang dikenal dengan rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat membantu untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Ukuran tersebut terdiri dari dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi : (1) dapat meneliti rasio antar waktu untuk meneliti arah pergerakan, dan (2) dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.

Untuk mengetahui seberapa jauh likuiditas bank, laba operasi yang dihasilkan cukup atas aktiva perusahaan yang ada, bagaimana bank mendanai aktivasnya, dan para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka digunakan Analisa Rasio Keuangan yang terdiri dari : Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), dan Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) terdiri dari :

- Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dipenuhi dengan aktiva lancar.
- Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dipenuhi dengan kas dalam perusahaan dan efek yang diuangkan.

- Quick Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) terdiri dari :

- Total Debt to Equity Ratio adalah bagian dari setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang.
- Total Debt to Capital Assets adalah beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.
- Time Interest Earned Ratio adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) terdiri dari :

- Net Profit Margin adalah keuntungan netto per rupiah penjualan perusahaan
- Earning Power of Total Investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- Return On Investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
- Return On Equity adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

4. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

- Total Assets Turn Over adalah kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva lancar berputar dalam suatu periode tertentu.
- Average Collection Period adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
- Inventory Turn Over adalah kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.
- Working Capital Turn Over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

5. Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans Ratio)

- Untuk mengukur seberapa besar persentase kredit bank yang bermasalah, dapat dihitung dari Total Kredit Non Performing (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi Total Kredit (diluar kredit antar bank).

Untuk mencapai kinerja yang memuaskan, analisa rasio keuangan juga berpengaruh terhadap pengalokasian sumber dana yang tersedia di bank. Pengalokasian berdasarkan hasil analisa rasio keuangan diusahakan atau diharapkan mampu mencapai kondisi bank yang efektif dan efisien.

Manajemen sebagai pihak yang paling berperan dalam kegiatan bank secara menyeluruh mempunyai kepentingan timbal balik dalam analisa rasio keuangan. Selain itu, pihak manajemen harus dapat mengantisipasi setiap kemungkinan yang ada bukan hanya dari aspek keuangan saja, tetapi juga

terhadap pemikiran yang luas seperti aspek pemasaran, operasional, dan aspek-aspek lainnya guna menunjang kinerja bank.

Setiap analisa mempunyai tujuan yang menentukan titik berat atau penekanan yang berbeda karena itu, penulis akan membahas kinerja dari sudut pandang keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang disesuaikan dengan tujuan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja bank dilihat dari segi manajemen keuangan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah melalui data sekunder dan hasilnya diuraikan secara deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan objek yang diteliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Studi kepustakaan (library study)

Yaitu mencari, membaca dan mempelajari berbagai data dan teori yang ada dalam berbagai kerpustakaan yang tersedia, baik yang disediakan oleh perusahaan maupun dari tempat lainnya seperti perpustakaan serta catatan kuliah. Langkah ini dilakukan dalam rangka memperoleh suatu kerangka dasar untuk menyusun skripsi.

2. Studi Lapangan (field research)

Yaitu peninjauan langsung ke objek penelitian untuk mencari data dan informasi yang diperlukan, serta melihat dan menggambarkan kenyataan yang ada. Dari studi lapangan ini akan diketahui kenyataan dalam praktek yang kemudian akan dibandingkan dengan teori yang didapat dari hasil studi kepustakaan.

1.6.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Sekunder, yaitu data yang digunakan dalam bentuk yang sudah jadi berupa laporan keuangan dan publikasi-publikasi data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi terkait.

1.6.3 Metode Analisis Data

Untuk mengelola data yang telah didapat, penulis menggunakan teknik Analisa Rasio Keuangan dalam 3 (tiga) periode terakhir yaitu dari tahun 2002 sampai tahun 2004 yang akan digunakan sebagai standar umum oleh penulis adalah

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)
4. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
5. Rasio NPL (Non Performing Loans Ratio)

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), yang bertempat di Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara 2 Lantai 1 Jln. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Dan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah 4 bulan yaitu bulan September–Desember 2005.